

Sadhana Botol Harta Raja Naga

(Ceramah Maha Acarya Lian Sheng (Shi Zun) pada tanggal 4 Februari 1990)



Mengajarkan Sadhana Raja Naga

Selamat malam, semuanya! Karena baru beberapa hari yang lalu kita merayakan hari tahun baru imlek, maka sekarang saya ingin mengucapkan selamat tahun baru kepada kalian semua disini. “gong Xi Fa Cai”. Wah, kalian semua senang yah mendengar kata kata “Fa Cai”.

Saya senang sekali berkesempatan bertemu dengan kalian semua pada malam ini karena saya jarang sekali mendapat kesempatan seperti ini. Saya sangat gembira melihat kalian semua begitu penuh dengan semangat.

Karena hari tahun baru imlek baru saja berlalu, saya pikir adalah sesuai bila topik pembahasan pada hari ini adalah sadhana Raja Naga.

Sesungguhnya, pembabaran sadhana Raja Naga ini memang dihimbau oleh Raja Naga sendiri. Melalui saya, Raja Naga ingin kalian mengetahui bahwa ada sadhana seperti ini karena sampai sekarang belum ada yang tahu. Kalaupun ada orang yang mengetahui tentang sadhana ini, maka berarti saya belum pernah mengenal orang itu.

Kita tahu bahwa dalam sutra - sutra Budhis memang ada catatan catatan tentang Raja Naga. Ini karena sewaktu Sakyamuni Buddha memabarkan ajaran-Nya, ke 8 kelompok dewa dan naga (Tian Long Ba Bu) sering datang untuk mendengarkan ajaran dan untuk memberikan dukungan.

Upacara kita pada hari ini juga didukung oleh ke 8 kelompok dewa dan naga. Jangan kaget yah sebab saya ingin memberitahukan kalian bahwa pada hari ini, sekarang ini ada 15 naga sedang melayang di angkasa di atas kita. Bukan 16, bukan 14, tapi tetap 15 naga. Ada 15 naga disini pada hari ini untuk mendukung upacara dharma ini.

Banyak Buddha dan Bodhisattva juga hadir disini pada hari ini. Ada Amitabha, Kwan Im, Catur Maharajakayika, Dharmapala Vajrapani, guan gong, dan banyak lagi Buddha dan Bodhisattva. Salah satu Buddha yang hadir disini adalah Buddha Raja Naga (Long Zun Wang Fo). Beliau adalah satu dari 35 Buddha yang disebutkan dalam Artikel Pertobatan. Buddha Raja Naga, seorang Buddha yang sangat agung, telah turun pada hari ini bersama Raja Raja Naga lainnya karena mereka mengetahui bahwa saya akan berbicara tentang sadhana Raja Naga pada hari ini.

Selanjutnya dalam buku yang ke 86, saya akan menulis tentang bagaimana Raja Naga datang memohon kepada saya untuk berbicara tentang sadhana Raja Naga ini.

Di sebelah utara Seattle di Amerika Serikat ada sebuah pulau yang disebut Pulau Connetal. Pulau ini ada di lautan Pasifik. Pada suatu hari, saya bersama beberapa siswa pergi ke sebuah taman di pulau itu untuk mengagumi pemandangan laut dari sana. Dua Acarya ikut bersama saya. Matahari sudah terbenam dan lautan dalam keadaan tenang bagaikan cermin, tanpa ombak sama sekali.

Tiba – tiba, air di tengah lautan Pasifik mulai bergolak! Pergolakan ini seperti gelembung - gelembung air mendidih di atas panci panas sewaktu kita memasak makanan pot. Terdengar seperti “Buh, Buh, Buh, Buh.” Semua siswa yang datang bersama saya melihat dan mendengar fenomena aneh ini. Di saat yang sama, saya membaca mantra. Oh ya, salah satu siswa yang bersama saya waktu itu juga hadir disini pada hari ini, upasika Fong-Cheng. Ia mungkin duduk diantara kalian sekarang ini.

Sungguh aneh! Hanya air di depan kami yang bergolak terus sedangkan bagian lain dari permukaan laut masih sangat tenang bagaikan cermin.

Jadi, saya berbicara kepada lautan, “Baiklah. Sudah cukup! Harap tenang!” Pergolakan air itu langsung berkurang dan lautan menjadi tenang kembali.

Namun, kurang dari semenit setelah saya berbicara tadi, lautan mulai bergolak lagi. Saya melirik dan oh, astaga, satu keluarga naga ternyata yang datang. Tadi, yang datang Cuma bapaknya naga dan sekarang ibunya naga juga datang. Saya berkata kepada si ibu naga untuk tidak perlu naga juga datang. Saya berkata si ibu naga untuk tidak perlu repot – repot dan terlalu sopan. Satu wakil saja sudah cukup. Mendengar ini, air kembali tenang untuk sementara waktu. Tapi, kurang dari 1 menit kemudian, laut kembali bergolak. Astaga! Kali ini jatuh lebih bergolak dibandingkan sebelumnya. Ada lebih dari 10 gelombang meluncur ke pantai. Kali ini, putra - putra Naga, putri - putri Naga, cucu - cucu Naga, semuanya datang! Jadi, saya merangkapkan kedua tangan sebagai salam dan mengucapkan terima kasih kepada mereka yang datang jauh jauh untuk menemui saya. Sesungguhnya Raja Naga menginginkan saya untuk

mengajarkan sadhana Raja Naga. Ia telah menampakan diri di angkasa di atas air laut yang bergolak. Orang – orang yang disekelilingi saya hanya melihat air yang bergolak. Mereka tidak dapat melihat sang Raja Naga. Jadi, saya berkomunikasi dengan sang Raja Naga dengan cara saya sendiri.

Raja Naga memberitahu saya, “Memang benar bahwa Dewa Rejeki Jambhala kuning adalah Dewa terkaya di langit. Karena aliran Satyabudha memilih jambhala Kuning sebagai satu dari ke 8 Yidam Utama, Jambhala telah menjadi sangat terkenal di seluruh dunia. Banyak Tantrika sekarang mulai bersadhana Jambhala Yoga karena berpendapat bahwa mereka ingin melepaskan diri dari masalah keuangan terlebih dahulu sebelum mulai berkonsentrasi penuh pada upaya mencapai Pencerahan. Itu tak apa apa. Orang perlu mengatasi masalah keuangan-nya sehingga ia dapat berkonsentrasi dan duduk bermeditasi. Sewaktu akhirnya ia mencapai keberhasilan meditasi, maka kebijaksanaan akan muncul. Kebijaksanaan harus muncul untuk bisa mencapai pencerahan. Karena begitu banyak siswa zhen fo zong berlatih Jambhala Yoga, bahkan sampai menjapa mantra Jambhala sambil berjalan dan sambil tidur, Jambhala menjadi luar biasa sibuk!”

Raja Naga melanjutkan lagi, “Bagaimana kami boleh membiarkan Jambhala bekerja terlalu sibuk? Di langit, Jambhala memang merupakan Dewa Terkaya, tapi di lautan, Raja Naga lah Dewa Terkaya! Jambhala terlalu repot, tapi saya mengganggu sekali!”

Tahukah kalian apa yang dikatakan Raja Naga kepada saya? Ia berkata bahwa ia begitu banyak waktu luang sehingga ia menghasilkan waktunya mencabut – cabut rumput laut dan mengait – ngait singa laut, sambil berenang – renang dan meloncat – loncat di lautan. Tak ada yang meminta apa – apa darinya.

Setelah mendengar cerita ini sampai disini, mungkin kalian heran mengapa saya begitu akrab dengan Raja Naga? Memang saya dan Raja Naga sangat akrab, tapi tetap saya ini bukan menantu-nya Raja Naga yah. Di Taiwan, ada lagu rakyat yang bernyanyi, “Sewaktu seseorang membunuh diri dengan

meloncat ke dalam laut, ia menjadi menantunya Raja Naga. Nah, saya bukan menantunya Raja Naga, tapi saya memang sangat senang berenang – renang di lautan. Sewaktu saya masih kecil, tempat kesenangan saya untuk berenang adalah Semenanjung Hsitzu di pelabuhan Kaohsiung di Taiwan. Saya menyelam ke dasar laut untuk mencari barang – barang untuk dibawa ke atas. Pada saat itu, saya tidak berenang ke istana Raja Naga, saya pada waktu itu belum berkenalan dengan Raja Naga.

Orang Ketiga yang Pergi Ke Istana Raja Naga

Barulah setelah saya mulai menjalankan bhavana, saya dapat pergi mengunjungi Istana Raja Naga dalam meditasi saya. Menurut kitab suci Budhisme, ada dua orang yang pernah mengunjungi Istana Raja Naga. Yang pertama adalah pendiri agama Buddha, Sakyamuni Buddha (Shi Jia Mou Ni Fo) yang pergi kesana untuk mengajar Dharma. Pada saat itu, Sakyamuni Buddha tidak memakai tangki oksigen ataupun memakai baju renang. Yang terjadi sesungguhnya adalah bahwa Raja Naga mengundang Sakyamuni Buddha untuk pergi membabarkan dharma di Istana Raja Naga. Maka sebuah tangga dimunculkan dari dasar laut yang bisa membawa sang Buddha menuju Istana. Lewat tangga itulah, Sakyamuni Buddha beserta para pendampingnya, beberapa Arahat, berjalan menuju Istana Raja Naga.

Orang kedua yang pergi ke istana Raja Naga adalah Nagarjuna (Long Shu Pu Sa) Bodhisattva. Tentu saja Nagarjuna Bodhisattva dapat mengunjungi Istana Raja Naga karena ia memang sekeluarga dengan Naga. Yah, kita semua juga sekeluarga dengan Naga karena kita semua adalah “kekuatan Naga” [Catatan : “Keturunan Naga” adalah sebuah lagu mandarin yang populer.]

Sakyamuni Buddha pergi ke Istana Raja Naga untuk mengajar Dharma. Nagarjuna Bodhisattva pergi kesana untuk membaca Sutra. Saya tidak bisa mengaku sebagai orang pertama yang mengunjungi Istana Raja Naga. Tapi, kunjungan saya kesana dalam meditasi membuat saya setidaknya orang ketiga yang telah mengunjungi Istana Raja Naga, yaitu setelah Sakyamuni Buddha dan

Nagarjuna Bodhisattva.

Jumlah sutra –sutra Budhisme di Istana Raja Naga sungguh banyak bagaikan seluas lautan. Menurut pengetahuan saya, jumlah kitab suci Buddha disana 4 kali lipat dibandingkan jumlah di dunia manusia! Karena saya telah membaca semua Sutra Buddha di Istana Raja Naga, jumlah Dharma Buddha yang saya tahu adalah 4 kali lipat Dharma yang sekarang ini sudah ada di dunia manusia. Bila ada orang di dunia menyebut dirinya seorang Buddha, maka saya adalah Buddha diantara para Buddha.

Rahasia Dalam Memohon Kepada Raja Naga

Sadhana Raja Naga mempunyai manfaat yang lebih dari sekedar minta hujan. Di masa lampau, banyak bhiksu terkemuka seperti misalnya Bhiksu Xu Yun mengetahui cara – cara untuk meminta hujan. Bahkan dalam Tantrayana, ada ilmu untuk mencapai tujuan tersebut. Bila kalian semua telah belajar sadhana Raja Naga, kalian semua bisa menjadi Guru – Guru Dharma yang hebat karena sewaktu kalian minta hujan, hujan pasti turun. Asalkan para naga datang, maka hujan pasti turun. Namun, sadhana Raja Naga ini bukan hanya sekedar untuk minta hujan. Sadhana ini juga bisa memberi anda rejeki karena Raja Naga adalah Raja Terkaya di Lautan.

Jambhala adalah Dewa Harta terkaya di Langit. Raja Naga adalah dewa harta terkaya di lautan. Sedikit sekali orang yang tahu hal ini. Hari ini, saya memberitahu kalian semua hal ini sehingga kalian mendapatkan cara lain untuk menghasilkan uang.

Saya yakin bahwa setelah upacara dharma ini, semua botol raja naga di Hongkong akan laris terjual! Ini karena untuk berlatih sadhana ini, anda perlu mempersembahkan sebuah botol Raja Naga kepada sang Raja Naga. Setelah itu, permohonan anda akan terkabulkan.

Sekarang saya akan membahas rahasia – rahasia dari botol harta Raja Naga dan rahasia membuat permohonan kepada Raja Naga. Kalian sudah tahu bahwa adakalanya sewaktu kita memohon sesuatu dari para Buddha dan

Bodhisattva, keinginan kita belum tentu terkabulkan. Namun, permohonan kepada Raja Naga pasti akan terkabulkan. Ada metode rahasia untuk mencapai keberhasilan ini. Kalian semua yang hadir pada malam ini akan mengetahui rahasia ini, sedangkan mereka yang tidak hadir tidak akan mengetahuinya. Rahasiakan yah! Kalau terlalu banyak orang yang tahu, maka Raja Naga akan begitu repotnya dengan berbagai permintaan sehingga ia tidak bisa menjawab semua permohonan anda. Semakin sedikit orang yang tahu rahasia ini, semakin cepat Raja Naga dapat memenuhi permintaan anda.

Botol yang sekarang saya sedang pegang ini disebut Botol Harta Raja Naga. Sewaktu anda mempersembahkan botol ini kepada Raja Naga berdasarkan metode yang saya akan jelaskan, ia akan dapat menerimanya. Sewaktu ia menerima hadiah anda, ia sudah tentu akan membalas budi kepada anda. Hadiah anda kepadanya belum tentu bernilai besar. Tapi, ia akan membalasnya dengan nilai yang jauh lebih besar. Sewaktu kita mengajukan permohonan kepada seorang dewa lewat sadhana Tantrayana, kita harus memberikan dewa itu sebuah hadiah. Sewaktu anda memberikannya hadiah, ia sudah pasti balas memberi hadiah kepada anda.

Bagaimana Mempersiapkan Botol Harta Raja Naga?

Pertama, kita harus membuat beberapa persiapan. Kita harus menaruh 5 jenis bahan obat ke dalam botol. Jenis yang pertama adalah 何首烏(He Sou Wu) yang berwarna hitam. Tumbuklah bahan obat ini menjadi bubuk dan tuangkan ke dalam botol. Ia melambangkan Cakra Akar (Cakra Dasar Laut), cakra pertama.

Jenis bahan obat selanjutnya disebut 白朮 “Bai Shu”. Bentuk asli dari bahan ini adalah seperti perut yang terhubung dengan usus. Tumbuk bahan ini menjadi bubuk dan tuangkan ke botol di lapis kedua. Ini melambangkan cakra pusar.

Jenis ketiga adalah 當歸 “Tang Gui”. Bagian tengah dari bahan ini terlihat seperti hati manusia. Ini melambangkan cakra hati.

Jenis keempat adalah 黄芪 “Huang qi”. Warnanya putih dan kita menganggapnya sebagai cakra tenggorokan.

Jenis kelima adalah 天麻 “Tian Ma”. Ini berbentuk seperti otak dan melambangkan cakra mahkota.

Secara kolektif, ke 5 bahan obat ini melambangkan tubuh Raja Naga. Setelah mengisi botol ini dengan bubuk dari ke 5 jenis bahan obat itu, kita harus menutup botol tersebut. Kita dapat menggunakan sebuah koin tembaga yang berukuran tepat dan olesi dengan lem keras untuk menutup botol ini. Pastikan supaya botol itu terisi penuh sampai puncak botol.

Kemudian, kita siapkan 5 potong kain berwarna : merah, hijau, biru, putih, dan kuning. Lipat kain – kain ini dan ikatan dengan rapih di atas dari tutup botol harta ini. Ke 5 kain berwarna ini melambangkan Panca Dhyani Buddha, sedangkan ke 5 jenis bahan obat melambangkan tubuh Naga.

Sekarang anda mungkin bertanya – tanya tentang dari bahan apa botol harta ini harus terbuat? Yah, bila anda royal, anda bisa menggunakan botol dari emas. Saya tidak keberatan dengan hal itu, tapi kemudian kenapa tidak memberikan kepada saya saja dan membeli satu lagi botol emas untuk Raja Naga. Bila anda tidak mampu membeli botol emas, gunakan saja botol perak.

Botol yang saya pegang ini dibeli oleh Acarya Lian Han. Terbuat dari perak. [Shi Zun kemudian menayakan Acarya Lian Han tentang harga botol itu. Acarya Lian Han menjawab bahwa harganya 100 dollar Hongkong.]

100 dollar Hongkong rasanya tidak terlalu mahal. 100 dollar untuk ditukar dengan 1 milyar dollar, menarik bukan?

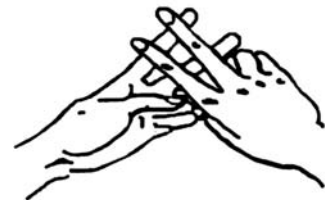
Kita bisa menggunakan botol yang terbuat dari emas, atau perak, atau tembaga, tapi jangan porselin, karena porselin bisa pecah.

Setelah membeli botol perak ini dan mengisinya dengan ke 5 jenis bahan obat serta mendekorasinya dengan 5 kain berwarna dimana aturannya adalah merah, hijau, biru, putih, dan kuning dalam urutan yang menurun, maka tarulah botol yang telah anda selesai siapkan itu di hadapan para Buddha dan Bodhisattva di meja altar anda.

Tatacara Sadhana Raja Naga

Selanjutnya anda perlu tekun melaksanakan sadhana ini. Tatacara sadhana dengan langkah – langkah sadhana yang telah biasa kita lakukan dalam acara puja bakti Satyabudhagama seperti langkah pengundang, mandala puja, catur sarana, perisai pelindung diri, catur brahma vihara. (Memasuki bagian utama sadhana,) bentuklah mudra dari sadhana Raja Naga sebagai berikut :

Mudra untuk sadhana Raja Naga merupakan sebuah rahasia pula. Perhatikan baik – baik. Mudra-nya seperti #. Mudra-nya seperti huruf bahasa Mandarin untuk “sumur” (井 “jing”). Jari telunjuk dan jari tengah dari kedua tangan bersilangan untuk membentuk “井”. Sewaktu anda membentuk mudra ini, visualisasikan botol itu (yang sudah anda tempatkan di altar) berubah menjadi seekor naga dengan perincian sebagai berikut :



Mulut botol adalah kepala naga. Leher botol adalah leher naga. Badan utama botol adalah badan utama naga. Bagian bawah botol adalah ekor (bagian belakang) naga. Anda mengubah botol ini menjadi seluruh tubuh naga.

Kemudian, anda berkomunikasi dengan Raja Naga, dengan tulus mendoakan supaya ia cepat menjadi Buddha. Bayangkan sang naga ini terbang ke angkasa dan mengubah diri menjadi Panca Dhyani Buddha yang bermukim di angkasa.

Setelah bervisualisasi dengan jelas hal – hal tersebut, anda lalu menjapa mantra sebagai berikut, “Namo Samanto Motonan, Wah-ri-La, mi.” (南摩三滿哆。母馱喃。瓦日拉密。) apa arti “密”(mi) disini? Ini bukan “mi” seperti dalam bahasa mandarin “rahasia”. Juga bukan kata untuk “manis”. Bukan dua – duanya. Dalam bahasa Sansekerta, “Mi” adalah ejaan untuk nama raja Naga. Sangat mudah diingat. Kedengarannya seperti kata Mandarin untuk makna “rahasia” dan “manis”.

Japalah mantra ini 108 kali. Lalu sampaikan permohonan anda. Setelah mengajukan permohonan, visualisasikan Panca Dhyani Buddha, yang tadinya adalah Raja Naga, memancarkan sinar ke botol. Setiap kali anda berlatih

sadhana ini, anda harus mengulang visualisasi yang sama : Raja Naga berubah menjadi Panca Dhvani Buddha , dan Panca Dhyani Buddha memancarkan sinar ke botol tersebut. Setelah 7 hari berturut – turut melaksanakan sadhana ini, bervisualisasi botol tersebut berubah menjadi botol yang berisi harta atau apa saja permohonan kita.

Apa arti semua ini? Ini berarti bahwa bukan hanya manusia saja yang ingin menjadi Buddha. Raja Naga pun sangat ingin menjadi Buddha dan mencapai Pencerahan. Sekarang sewaktu anda mendoakan-nya supaya cepat menjadi Buddha, ia akan merasa sangat senang. Raja Naga adakalanya berharap supaya ia dapat dikenal sebagai Buddha Raja Naga atau nama lainnya dari seorang Buddha. Jadi, sewaktu anda mendoakannya untuk menjadi seorang Buddha, ia akan begitu senangnya sehingga ia akan menghadiakan banyak harta kepada anda.

Apa yang harus kita lakukan dengan botol harta itu setelah 7 hari bersadhana? Yah, langkah selanjutnya agak merepotkan. Anda harus membawa botol harta itu ke laut, lalu mendoakan Raja Naga sekali lagi untuk menjadi Buddha, membayangkan kembali Panca Dhyani Buddha memancarkan sinar ke botol harta itu. Kemudian, berdoa sekali lagi untuk menyampaikan keinginan anda. Lalu, buanglah botol itu ke atas sehingga terjatuh ke laut.

Bila botol itu adalah botol emas, harap jangan membuangnya tanpa memberitahukan saya terlebih dahulu dimana anda akan membuangnya. Dengan demikian, saya bisa berenang kesana dengan baju renang saya di malam hari untuk mengambilnya. Bila botol itu terbuat dari emas, sewalah sebuah perahu dan cari seseorang yang anda sangat percaya untuk membantu mendayung anda ke tengah laut. Tentu saja jangan mendayung terus sampai lautan luas. Asal sedikit jauh dari pantai, lalu sampaikan permohonan anda sebelum membuang botol harta itu ke laut. Bila botol anda terbuat dari perak, maka anda tidak perlu repot – repot seperti itu. Anda juga tidak perlu memberitahu saya karena saya tidak akan berenang kesana meskipun anda membayar saya \$100.

Setelah 7 hari bersadhana dan bervisualisasi, botol harta itu akan mempunyai kekuatan. Begitu anda membuangnya, Raja Naga akan menerima pesan anda. Ia akan sangat senang untuk mengambil botol itu sehingga doa anda akan terkabul.

Hasil – Hasil Dari Sadhana Raja Naga

Apakah anda ingin bertanya tentang sadhana Raja Naga ini? [Acarya Richard Yan bertanya apakah ada pelimpahan jasa di akhir sadhana Raja Naga.]

Permintaan (permohonan) anda itulah pelimpahan jasa. Dengan kata lain, anda memberitahu Raja Naga tentang berapa besar ongkos yang anda keluarkan untuk membeli botol harta ini dan bahwa anda berharap supaya ia betul – betul memberkati botol ini dan supaya ia menjadi Buddha. Tidak menjadi soal berapa harga botol ini asalkan hadiah-nya kepada anda jauh lebih besar nilainya.

Saya beritahukan kalian. Ini sama seperti meminta hujan. Setelah 7 hari bersadhana, dan setelah membuang botol ini ke laut, sudah pasti akan hujan dalam waktu beberapa hari setelah itu. Bila anda meminta uang, begitu anda membuang botol ini, uang akan datang kepada anda. Tapi anda harus tulus. Visualisasi anda harus jelas. Anda harus menjapa mantra –nya dengan sepenuh hati. Anda harus bersungguh hati dalam mengajukan permohonan. Anda harus tulus dalam memohon kepada sang Raja Naga.

Sebagian dari kalian mungkin berpikir, “Bagaimana sih Maha Acarya? Mengapa ia tidak mengajarkan sadhana ini dari dulu?”

Yah, pikiran saya adalah bahwa hal yang baik harus disimpan dulu. Ini bukan berarti bahwa ilmu – ilmu yang saya ajarkan sebelumnya tidak baik. Jangan salah paham. Semua ilmu (sadhana) ini baik. Mereka hanya berbeda saja.

Saya beritahukan kalian sebuah rahasia lagi : Sadhana Raja Naga juga dapat digunakan untuk mencari jodoh (pacar). Apa yang harus anda lakukan untuk hal ini? Sewaktu mengisi botol dengan 5 jenis bahan obat, cukup mengisi

sampai ketinggian leher botol saja. Kemudian, isilah sisa tempat di botol dengan bubuk yang terbuat dari bunga merah, kalau anda pria, atau dengan bubuk yang terbuat dari bunga putih, kalau anda wanita. Tempatkan bubuk yang terbuat dari bunga itu di lapisan atas dari botol. Setelah menaruh bubuk bunga itu di botol, anda harus memvisualisasikan cewek anda duduk di atas botol (kalau anda pria) dan bahwa anda menekan-nya untuk masuk ke dalam botol, lalu anda sekap dia di dalam botol dengan menggunakan koin penutup. Bila anda seorang wanita, visualisasikan bubuk putih sebagai pacar pria yang anda naksir. Bayangkan dirinya duduk di atas botol dan bahwa anda menekan-nya untuk masuk ke dalam botol dan mengunci-nya dengan koin. Latihlah ini selama 7 hari, kemudian, setelah 7 hari, anda harus berkomunikasi dengan Raja Naga, menyampaikan permohonan anda seperti teman wanita atau teman pria. Sesungguhnya, bukan teman lagi, tapi pasangan hidup. Itulah rahasianya.

Saya sadar bahwa banyak pria dan wanita tidak dapat menemukan pasangan hidup untuk pernikahan. Sewaktu saya masih di Militer sebagai anggota tim survey, salah seorang rekan saya menulis surat kepada cewek-nya setiap hari, mengirim surat kepadanya dengan surat kilat khusus. Cewek-nya juga menulis surat kepadanya setiap hari. Jadi, setiap hari ia akan meluangkan waktu tertentu untuk menunggu tukang pos surat. Sangat mudah membedakan apakah ia menerima surat atau tidak. Bila ia menerima surat, ia akan berteriak dan meloncat – loncat serta akan bekerja dengan bersemangat. Bila tak ada surat, kepalanya lunglai, menyandarkan tubuh ke tembok, dan tak bisa bekerja. Saya pun dulu punya pengalaman seperti ini, tapi pengalaman saya tidak demikian parah karena saya tidak terlalu serius dalam hal berpacaran. Saya lebih seperti Yesus dan Dokter Sun Yat Sen yang mempraktekkan cinta universal.

Jadi, bila anda tahu bagaimana menempatkan bubuk bunga, anda akan menerima jodoh perkawinan bila itu yang anda minta. Untuk meminta uang dan hujan, cukup ke 5 jenis bahan obat saja.

Sadhana Raja Naga ini sungguh merupakan rahasia karena saya rasa

kalian semua belum pernah mendengar tentang sadhana ini sebelumnya. Raja Naga sungguh sangat gembira bahwa saya berceramah hal ini pada hari ini. 15 Raja Naga, Buddha Raja Naga, Amitabha, guan yin, Mahasthamaprata, Catur Maharajakayika, Dharmapala Vajrapani, dan guan gong semua ada disini untuk mendukung pelajaran Dharma ini.

Sadhana Raja Naga ini tercatat dalam Kitab Suci Buddhis. Sadhana ini sungguh berkekuatan. Kita tahu bahwa Kitab Suci Buddhis mengandung banyak catatan tentang para dewa, para naga, dan ke semua 8 kelompok dewa dan naga yang berfungsi sebagai Dharmapala (Pelindung Dharma). Bila anda meminta bantuan mereka, mereka pasti menolong anda.

Dewa Harta Terkaya di Langit adalah Jambhala. Dewa Harta Terkaya di Laut adalah Raja Naga. Itulah pembahasan saya tentang sadhana Raja Naga.

Tujuan Bersadhana Adalah Untuk Menjadi Buddha

Sekarang, saya ingin memberitahu kalian semua bahwa aliran Satyabudha kita sungguh mempunyai metode pelatihan diri yang dapat membawa kalian pada kebuddhaan. Sewaktu kita berlatih sadhana ini, ke 8 kelompok dewa dan naga pasti mendukung kita. Saya juga percaya bahwa saya dapat membawa semua insan menjadi para Buddha!

Tugas dan tanggung jawab saya dalam kehidupan kali ini adalah menyebarkan Dharma Buddha. Setelah saya mencapai Penerangan, saya dapat membimbing semua insan untuk mencapai hal yang sama. Saya sering pergi pulang antara dunia ini dan Alam Sukhawati. Saya telah melihat Maha Dwikolam Teratai. Pencapaian kita sungguh besar dan agung. Saya sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan orang lain. Perbedaan-nya hanyalah bahwa saya memahami diri saya sendiri, saya memahami Langit dan Bumi, saya memahami prinsip dan arti dari para Buddha dan Bodhisattva. Saya percaya tanpa ada keraguan sama sekali bahwa saya dapat membimbing semua insan menjadi para Buddha.

Saya telah mencapai pantai seberang. Saya tidak tertarik untuk menjadi

Buddha sendirian. Saya akan membimbing semua insan untuk menjadi Buddha. Saya selalu bersikap jujur. Saya akan membuka semua ilmu rahasia dan mengajarkan-nya kepada semua insan. Dengan demikian, saya dapat menolong semua insan menjadi Buddha.

Meskipun sadhana Raja Naga merupakan sadhana Duniawi, lewat sadhana ini, anda akan menerima berkat dan pahala yang akan membuat anda lebih mampu untuk beramal dan menolong orang lain. Ini juga akan menolong anda untuk berlatih lebih tekun dalam sadhana Tantra Luar anda. Jadi, anda tidak hanya memecahkan masalah duniawi, tapi anda juga dapat pergi ke pantai seberang.

Ajaran Tantrayana adalah mulai dengan memecahkan masalah – masalah duniawi para siswanya. Sewaktu masalah duniawi anda terpecahkan, maka anda memasuki alam ketenangan dan alam non-duniawi. Kita sadar bahwa menjadi seorang Buddha berarti bebas dari segala kekuatiran, memiliki ke 6 Kesaktian, dan menyadari Jati Diri-nya. Sewaktu anda melihat Jati Diri anda, anda menjadi seorang Buddha.

Om Mani Padme Hum!

Sumber : Padmakumara 16 dan Vajra Acarya Lian Yuan